

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Isi kebijakan strategi promosi kesehatan dalam ILP di Kabupaten Purbalingga ditemukan bahwa adanya skalabilitas perubahan perilaku ke arah promotif dan preventif, dimana adanya peningkatan kunjungan ke posyandu dan capaian skrining kesehatan meningkat, dengan pelaksana dan dukungan dari tenaga kesehatan, kader posyandu, tokoh masyarakat, OPD terkait dan masyarakat. Kebutuhan sumber daya terpenuhi dalam melaksanakan strategi promosi kesehatan yang meliputi sumber daya manusia, anggaran, sarana prasarana dan media promosi kesehatan. Pelaksanaan strategi promosi kesehatan dalam ILP memberi banyak manfaat baik untuk tenaga kesehatan, kader posyandu dan organisasi kesehatan. Untuk tenaga kesehatan meningkatkan kompetensi dan pencapaian SKP dalam pelaksanaan tugas. Untuk organisasi kesehatan tercapainya semua SPM dan meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.
2. Konteks implementasi kebijakan strategi promosi kesehatan dalam ILP di Kabupaten Purbalingga, bahwa dengan stabilitas sistem, tata kelola yang baik di Dinas Kesehatan dan Puskesmas sehingga mampu melaksanakan strategi promosi kesehatan. Adanya komitmen bersama dan dukungan stakeholder terkait yang memudahkan dalam pelaksanaan strategi promosi kesehatan dalam ILP. Pengaruh sosial budaya yang ada di masyarakat bisa memudahkan dalam pelaksanaan strategi promosi kesehatan dalam ILP.
3. Hambatan dalam pelaksanaan strategi promosi kesehatan dalam ILP meliputi keterbatasan tenaga kesehatan, keterbatasan honor kader, gangguan jaringan sistem pelaporan ASIK, sosial budaya dan kesadaran masyarakat, koordinasi dan dukungan stakeholder.
4. Tantangan dalam pelaksanaan strategi promosi kesehatan dalam ILP meliputi paradigma integrasi kearah promotif dan preventif, diperlukan inovasi media promosi kesehatan, masyarakat belum seluruhnya

memahami manfaat dari Posyandu ILP, peningkatan literasi kesehatan digital.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas

- a. Perlu adanya inovasi Gantar Randu di Posyandu, agar posyandu menarik sehingga masyarakat mau berkunjung ke posyandu.
- b. Untuk keberlanjutan program maka perlu adanya pelatihan kompetensi kesehatan remaja, kompetensi kesehatan usia dewasa atau usia produktif dan kompetensi kesehatan usia lanjut untuk kader posyandu.
- c. Untuk keberlanjutan program maka perlu adanya penambahan tenaga kesehatan seperti perawat, bidan dan kader posyandu.
- d. Mengkomunikasikan dengan pemerintah desa terkait honor yang representatif untuk kader Posyandu.
- e. Edukasi kesehatan mengenai kesehatan ibu dan anak, kesehatan remaja, kesehatan usia dewasa atau usia produktif, kesehatan usia lanjut kepada masyarakat secara terus menerus.
- f. Untuk keberlanjutan program maka strategi promosi kesehatan tetap terus dilaksanakan jika ada pergantian pejabat.

2. Bagi Dinas Kesehatan

- a. Mengkomunikasikan kepada Kementrian Kesehatan diperlukan adanya pembenahan kembali untuk aplikasi ASIK agar bisa diakses setiap waktu secara berjenjang.
- b. Untuk keberlanjutan program perlu menyediakan anggaran pelatihan 25 (dua puluh lima) kompetensi kader bagi tenaga promosi kesehatan, bidan, perawat, nutrisisionis, sanitarian dan epidemiologi secara bertahap.
- c. Untuk keberlanjutan program perlu adanya advokasi kepada pemerintah daerah terkait transformasi layanan primer jika ada pergantian pejabat.
- d. Perlu adanya peningkatan literasi kesehatan digital.

3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Melakukan riset mengenai pelayanan integrasi layanan primer yang dikaitkan dengan pelayanan Universal Health Coverage (UHC) untuk mendukung sistem kesehatan nasional.

